

## Hubungan Jumlah Paritas Dengan Usia Menopause di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Munisah<sup>1</sup>, Rizka Esty Safriana<sup>2</sup>, Rahmawati Ika Sukarsih<sup>3</sup><sup>1,2</sup> Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik  
<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah SurabayaCorresponding Author: Munisah  
E-mail: munisahkistriyono@umg.ac.id

## INFORMASI ARTIKEL

## Riwayat Artikel:

Submit : 06/12/2023

Revisi : 08/12/2023

Diterima : 29/12/2023

Publikasi : 30/12/2023

DOI : 10.30587/ijmt.v3i1.6891

## Keywords:

Keyword 1; Paritas

Keyword 2; Age

Keyword 3; Menopause

## Kata Kunci:

Kata kunci 1; Paritas

Kata kunci 2; Usia

Kata kunci 3; Menopause

## ABSTRACT

*Introduction: One of the stages that a woman will face is menopause, namely the cessation of the menstrual cycle and the cessation of reproduction, all of which is caused by the ovaries no longer producing the hormone estrogen. Menopause is the menstrual cycle that stops naturally, occurring in women aged between 45 and 55 years. Parity is a condition that describes a group of women in the reproductive period. Parity also means the number of children a woman has ever given birth to and in living condition. Objective: to find out more about the empirical relationship between the number of children born (parity) and the age of menopause in women in Gresik. Method: This research uses analytical methods with a cross sectional approach using the Chi Square test with 50 female respondents aged 45 - 60 years. Results: The results of the bivariate analysis showed  $p$  value = 0.000, which means that  $H_0$  was accepted and  $H_a$  was rejected. Conclusion: there is a significant relationship between the number of parities and the age of menopause in women in Kebomas Gresik.*

## ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu tahapan yang akan dihadapi oleh seorang perempuan adalah menopause yaitu berhentinya siklus menstruasi dan berhentinya bereproduksi, yang semua itu disebabkan karena ovarium tidak memproduksi hormon esterogen lagi. Menopause adalah siklus menstruasi yang berheni secara alami, terjadi pada perempuan yang masuk di usia antara 45 sampai 55 tahun. Paritas ialah suatu keadaan yang menggambarkan sekelompok perempuan dalam periode reproduksi. Paritas juga mempunyai makna jumlah anak yang pernah dilahirkan seorang perempuan dan dalam kondisi hidup. Tujuan: mengetahui lebih jauh hubungan secara empiris antara jumlah anak yang dilahirkan (paritas) dengan usia menopause pada perempuan yang ada di Gresik. Metode: penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan uji Chi Square dengan jumlah 50 responden perempuan dengan usia 45 - 60 tahun. Hasil: Hasil analisis bivariat didapatkan hasil  $p$  value = 0,000, yang bermakna bahwa  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan usia menopause pada perempuan di Kebomas Gresik.

## PENDAHULUAN

Perjalanan hidup seorang perempuan mempunyai beberapa tahapan, seiring tahapan kehidupan tersebut perempuan mengalami

pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terjadi pada masa remaja, yaitu perkembangan sistem reproduksi yang mulai berfungsi yang ditandai dengan perempuan tersebut mengalami

menstruasi. Dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia, maka pertumbuhan dan perkembangan suatu saat akan berhenti. Salah satu tahapan yang akan dihadapi oleh seorang perempuan adalah menopause yaitu berhentinya siklus menstruasi dan berhentinya bereproduksi, yang semua itu disebabkan karena ovarium tidak memproduksi hormon estrogen lagi. Menopause adalah siklus menstruasi yang berhenti secara alami, terjadi pada perempuan yang masuk di usia antara 45 sampai 55 tahun. Berdasarkan data kementerian kesehatan RI, terdapat 19 juta perempuan yang sudah masuk dalam usia menopause, yaitu berusia 45 sampai 54 tahun, dan perempuan tersebut mengalami henti haid paling sedikit 12 kali menstruasi atau 12 bulan (Kemenkes RI, 2022). Menopause berpedoman pada masa subur seorang perempuan serta berhentinya haid secara tetap dalam kurun waktu satu tahun. Apabila seorang perempuan sudah memasuki masa menopause, maka indung telur atau ovarium berhenti untuk melepaskan ovum/sel telur, secara otomatis perempuan tersebut tidak mengalami ovulasi dan tidak bisa hamil. Jika kita mengambil rata-rata pada perempuan yang mengalami menstruasi terakhir (menopause) adalah di usia 51 tahun. Menopause kadang datang lebih awal pada perempuan terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah genetik, stres, depresi, penyakit, obat-obatan, pengangkatan rahim, pemakaian kontrasepsi, jumlah anak yang dilahirkan atau paritas. Paritas ialah suatu keadaan yang menggambarkan sekelompok perempuan dalam periode reproduksi. Paritas juga mempunyai makna jumlah anak yang pernah dilahirkan seorang perempuan dan dalam kondisi hidup.

Gorga *et al.* (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa apabila seorang perempuan yang sering hamil dan sering melahirkan bayi yang hidup, maka semakin tinggi peningkatan hormon progesteron, yang mempengaruhi seringnya inhibisi pelepasan folikel. Dengan banyaknya anak yang

dilahirkan, kondisi ini menyebabkan perempuan mengalami masa menopause yang lambat. Disini paritas berpengaruh terhadap usia menopause, karena adanya aktifitas peningkatan hormon progesteron dan pengaruhnya pada reseptor *Anti-Mullerian Hormone (AMH)*. Dengan jumlah hormon progesteron yang meningkat dalam batas maksimal, terbukti meningkatkan ekspresi reseptor *Anti-Mullerian Hormone* pada jaringan, yang mempengaruhi efek inhibisi lebih kuat dalam proses initial recruitment pada folikel primordial, dimana semua proses itu memperlambat datangnya periode menopause. Dengan fakta yang ada membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh hubungan secara empiris antara jumlah anak yang dilahirkan (paritas) dengan usia menopause pada perempuan yang ada di Gresik.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis analitik, serta *cross sectional* pendekatan yang kami pakai, yaitu waktu observasi atau pengukuran yang dilakukan pada satu saat dan hanya satu kali, dimana observasi atau pengukuran dari data variabel independen dan dependen, serta tidak dilakukan tindak lanjut. Populasi pada penelitian ini yaitu perempuan yang berumur 45 - 60 tahun dan sudah mengalami masa menopause di Kecamatan Kebomas Gresik, yang berjumlah 60 responden. Sedangkan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 50 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Dalam analisa data, peneliti menggunakan analisa univariat dan bivariat. Untuk mendapatkan data distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian menggunakan analisa univariat, sedangkan analisa bivariat digunakan peneliti untuk membuktikan faktor dependen dan faktor independen berhubungan atau tidak. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara jumlah paritas yang merupakan variabel bebas dan usia menopause yang merupakan variabel terikat dengan

menggunakan perhitungan statistik dengan metode uji *Chi Square*.

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Responden**

**Data Umum**

**Usia**

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	%
≤ 50	10	20%
≥ 51	40	80%
Total	50	100

Dari tabel 1. Didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan usia responden. Responden mendominasi usia lebih dari dan sama dengan usia 51 tahun dengan frekuensi 40 (80%) orang. Sedangkan usia dibawah 50 tahun hanya sebagian kecil yaitu 10 (20%) responden

**Pendidikan**

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
Dasar	22	44%
Menengah	4	8%
Tinggi	24	48%
Total	50	100

Dari tabel 2. Menunjukkan gambaran distribusi frekuensi tingkat pendidikan, yang didominasi oleh responden yang mempunyai pendidikan tinggi yaitu sebesar 24 (48%) responden, dan frekuensi tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan menengah yaitu 4 (8%) responden.

**Pekerjaan**

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Bekerja diluar Rumah	27	54%
Ibu Rumah Tangga	22	44%
Total	50	100

Tabel 3. Memperlihatkan distribusi frekuensi tentang status pekerjaan, yang sebagian besar responden mempunyai status pekerjaan di luar rumah sebesar 27 (54%)

responden dan sebagian lagi responden menjadi ibu rumah tangga sebesar 22 (44%) responden.

**Analisa Univariat**

**Jumlah Paritas**

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Paritas

Jumlah Paritas	N	%
Primipara	18	36
Multipara	9	18
Grandemultipara	23	46
Total	50	100

Tabel 4. Didapatkan pada urutan pertama adalah perempuan yang pernah melahirkan anak lebih dari lima kali (grandemultipara) adalah sebanyak 23 (46%) responden, selanjutnya primipara sebanyak 18 (36%) responden, dan multipara sebanyak 9 (18%) responden.

**Usia Menopause**

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Menopause

Menopause	N	%
Dini	15	31
Normal	11	22
Lambat	24	47
Total	50	100

Tabel 5. Menggambarkan bahwa dari 50 responden, urutan datangnya menopause paling tinggi adalah perempuan yang mengalami menopause lambat sebanyak 24 (47%) responden, menopause dini sebanyak 15 (31%) responden, menopause yang datangnya normal sebanyak 11 (22%) responden.

**Analisa Bivariat**

Tabel 6. Hubungan Jumlah Paritas Dan Usia Menopause

		Menopause			Total	P Value
		Dini	Normal	Lambat		
Paritas	Primipara	15	3	0	18	0,000
	Multipara	0	7	2	9	
	Grande multi	0	1	22	23	
Total		15	11	24	50	

Tabel 6. Menggambarkan bahwa responden dengan grandemultipara yang mengalami menopause lambat sebesar 22 (44%) responden, menopause normal 1 (2%) responden, menopause dini tidak ada. Perempuan yang primipara mengalami menopause dini sebesar 15 (30%) responden, menopause normal sebesar 3 (6%) responden, menopause lambat tidak ada. Perempuan dengan multigravida yang mengalami menopause normal sebesar 7 (14%) responden dan menopause lambat sebesar 2 (4%) responden. Dan hasil uji analisis data didapatkan nilai *p value* 0,000.

## PEMBAHASAN

### Jumlah Paritas

Dengan patokan hasil penelitian kepada perempuan di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, yang menggambarkan urutan pertama adalah perempuan yang pernah melahirkan anak lebih dari 5 kali sebanyak 23 (46%) responden, selanjutnya primipara sebanyak 18 (36%) responden, dan multipara sebanyak 9 (18%) responden.

Paritas menggambarkan suatu peristiwa yang dialami oleh seorang perempuan yang sudah melahirkan bayi yang cukup bulan, yaitu di usia kehamilan 38 - 42 minggu (Manuaba, 2018). Paritas menurut Kurniawan & Melaniani (2018) adalah jumlah banyaknya anak yang dilahirkan oleh seorang perempuan dalam kondisi mati atau hidup. Paritas juga mempunyai arti total anak yang sudah dilahirkan, baik yang sudah meninggal atau yang masih hidup. Paritas dibedakan menjadi 3 bagian yaitu 1).kelahiran pertama seorang bayi hidup dari seorang perempuan (primiparitas), 2). Jumlah bayi hidup yang dilahirkan dua atau lebih dari seorang perempuan (Multiparitas), 3). Anak Jumlah bayi hidup yang dilahirkan 5 anak atau lebih dari seorang perempuan (Grandemultiparitas) (Varney, 2016).

Responden pada penelitian ini sebagian besar adalah grandemultiparitas dan primiparitas. Asumsi peneliti menyangkut hal ini adalah pada perempuan yang menjadi responden penelitian bukan asli penduduk Kota

Gresik, mereka sebagian besar adalah pendatang dari kota lain yang mengikuti suami untuk bekerja di Kota Gresik, karena Gresik adalah kota industri yang menjadi incaran untuk mencari nafkah. Dan dengan rendah tingkat pendidikan responden tersebut yaitu sebesar 22 (44%) berpendidikan dasar, yang otomatis mempengaruhi pengaturan jarak dan jumlah anak yang dilahirkan. Kemudian responden yang primiparitas dan mempunyai pendidikan tinggi serta mempunyai pekerjaan diluar rumah, mereka membatasi jumlah anak yang dilahirkan, karena mereka tidak mau direpotkan dengan dengan mengurus jumlah anak yang banyak, karena mereka sibuk bekerja di luar rumah.

### Usia Menopause

Data penelitian menggambarkan bahwa dari 50 responden, urutan datangnya menopause paling tinggi adalah perempuan yang mengalami menopause lambat sebanyak 24 (47%) responden, menopause dini sebanyak 15 (31%) responden, menopause yang datangnya normal sebanyak 11 (22%) responden

Menopause yaitu perdarahan yang surut terakhir yang ada hubungan dengan terjadinya masa klimakterium dan fungsi ovarium yang berkurang, serta menstruasi tidak datang selama 12 bulan dan berlangsung di usia 49 - 51 tahun. Menopause di bagi menjadi 3, yaitu premenopause usia 45 - 48 tahun, perimenopause pada usia 49 - 51 tahun dan post menopause pada usia 52 - 55 tahun. Menopause terjadi pada perempuan yang diakibatkan karena ovarium menjadi *sclerosis vaskuler*, *folikel primordial* tidak ada, aktifitas sintesa hormon steroid menurun, dan penurunan hormon esterogen yang sangat drastis (Mulyaningsih & Paramita, 2018). Menopause berlangsung tidak tergantung usia, tetapi menopause berlangsung saat total folikel sekitar 1000 folikel yang merupakan jumlah ambang batas bawah (Fibrila & Ridwan, 2014). Datangnya Menopause bisa berhubungan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Semakin sering hamil dan melahirkan, seorang

perempuan akan semakin lama dan usia semakin tua memasuki masa menopause (Rosyada *et al.*, 2016)

Asumsi peneliti pada responden yang kami teliti sebagian besar yaitu 47% responden mengalami keterlambatan dalam memasuki masa menopause yang disebabkan ibu-ibu tersebut merupakan kelompok perempuan yang mempunyai 5 anak atau lebih, karena dengan seringnya hamil dan melahirkan membuat perempuan tersebut memasuki masa menopause yang lama. Hal tersebut disebabkan karena dalam sistem reproduksi masih berjalan normal sehingga ovarium masih memproduksi folikel primordial, sehingga tubuh masih memproduksi hormon estrogen yang berefek pada organ tubuh tetap normal. Kondisi seperti ini juga didukung dengan nutrisi yang terpenuhi dengan baik, olah raga rutin, tidak mengalami stres yang berat.

#### Hubungan Jumlah Paritas dengan Usia Menopause

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden dengan grandemultipara yang mengalami menopause lambat sebesar 22 (44%) responden, menopause normal 1 (2%) responden, menopause dini tidak ada. Perempuan yang primipara mengalami menopause dini sebesar 15 (30%) responden, menopause normal sebesar 3 (6%) responden, menopause lambat tidak ada. Perempuan dengan multigravida yang mengalami menopause normal sebesar 7 (14%) responden dan menopause lambat sebesar 2 (4%) responden. Dan hasil uji analisis data didapatkan nilai *p value* 0,000. Dengan nilai  $p=0,000$  yang bermakna bahwa  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dengan usia menopause pada perempuan di Gresik.

Penelitian ini hasilnya sependapat dengan Gorga *et al.* (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya pada 69 perempuan didapatkan rata-rata jumlah paritas sebesar 3,663 yang jumlah anak yang dilahirkan paling sedikit 1 dan paling banyak melahirkan 10

anak, dan responden penelitian mengalami menopause termuda usia 46 tahun dan yang paling tua berusia 58 tahun dan rata-rata pada usia 50,65, serta ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak yang dilahirkan dengan usia menopause. Wijayanti & Putri (2023) menyatakan bahwa hasil uji analitik dengan *p value* = 0,000 yang bermakna bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah paritas dan usia menopause pada perempuan umur 45-59 tahun di Puskesmas Sosial Palembang 2019. Menurut Fibrila & Ridwan (2014) riwayat reproduksi dan umur saat melahirkan berhubungan dengan umur menopause, tambah tua umur melahirkan anak, maka menopause pun akan datang lebih lambat dikarenakan adanya kehamilan dan persalinan yang membuat organ reproduksi juga akan memperlambat penuaan pada tubuh. Sesuai juga dengan hasil penelitian Suryani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas (jumlah anak) dengan usia menopause yang didukung dengan hasil uji statistik dengan *chi square* dengan *p value* =  $0,003 < 0,05$ .

Asumsi kami sebagai peneliti adalah apabila seorang perempuan sering hamil dan melahirkan, akan mengalami peningkatan kadar hormon progesteron yang tinggi, yang mengakibatkan meningkatnya ekspresi reseptor AMH yang menghambat proses initial recruitment yang melambungkan tinggi sehingga berakibat usia menopause melambat. Menopause juga bisa melambat didukung oleh faktor yang lain yaitu pemenuhan nutrisi yang seimbang yang akan membantu kinerja otak menjadi lebih baik, kulit tetap lembab dan segar, serta beberapa penyakit tidak akan muncul. Olah raga secara rutin juga merupakan salah satu cara mencegah datangnya menopause terlalu cepat. Dan yang tidak kalah penting untuk mencegah menopause datang lebih awal adalah seorang perempuan haruslah mengetahui dan memahami bahwa menopause adalah kodrati bagi seorang perempuan dan bersifat alami atau fisiologis. Dengan pemahaman yang baik tentang menopause,

perempuan akan banyak mencari tahu tentang menopause, dan perempuan tersebut akan menerima dan memaknai dirinya dengan baik, sehingga bila datang masa menopause perempuan sudah siap dalam menghadapinya dan bisa mengantisipasi dampak yang ada.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian kami didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan usia menopause di Gresik dengan hasil  $p$  value = 0,000. Dengan hasil yang kami dapatkan, kami menyarankan kepada semua perempuan yang akan memasuki masa menopause hendaklah menyadari bahwa masa tersebut akan dilalui oleh setiap perempuan karena hal tersebut merupakan suatu hal yang alamiah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya pada penelitian kami, sehingga artikel dapat terselesaikan sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fibrila, F., & Ridwan, M. (2014). Hubungan Usia Melahirkan Terakhir, Riwayat Pemakaian Kontrasepsi, Menarche dan Budaya Dengan Menopause Di Kel. Mulyosari Kec. Metro Barat. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 7(1), 93-101.
- Gorga, H., Sri Lasmini, P., & Amir, A. (2016). Hubungan Jumlah Paritas dengan Usia Menopause. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 395-401. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.529>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In F. Sibuea, B. Hardhana, & W. Widiyanti (Eds.), *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan.
- Kurniawan, R., & Melaniani, S. (2018). Hubungan Paritas, Penolong Persalinan dan Jarak Kehamilan dengan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 113-121. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.113-121>

Manuaba. (2018). *Ilmu Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.

- Mulyaningsih, S., & Paramita, D. P. (2018). Klimaterium Masalah dan Penanganannya dalam Perspektif Kebidanan. In *kamus Kebidanan*.
- Rosyada, M., Pradigdo, S., & Aruben, R. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Usia Menopause (Studi di Puskesmas Bangetayu Tahun 2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(1), 241-248.
- Suryani, I. S., Sulastri, M., Ulfah jamil, M., & Wahyu Nur Utami, S. (2020). Hubungan Jumlah Anak (Paritas) Dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause Di Kelurahan "K." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 210. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.833>
- Varney. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wijayanti, A., & Putri, S. D. Y. (2023). Paritas Dengan Usia Menopause Pada Wanita Usia 45-59 Tahun. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 234-243.